BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar. Pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan.

Menurut Tim Dosen Unimed (dalam Filsafat Pendidikan, 2010:10) :

> Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses, dimana pendidikan merupakan usaha sadar dan penuh tanggungjawab dari orang dewasa dalam membimbing, memimpin dan mengarahkan peserta didik dengan berbagai problema atau persoalan dan pertanyaan yang mungkin timbul dalam pelaksanaannya. Pendidikan juga merupakan wahana untuk membawa peserta didik mencapai tingkat perkembangan optimal sesuai dengan potensi pribadinya sehingga menjadi manusia yang sadar dan bertanggungjawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia sesuai dengan hakiki dan ciri-ciri kemanusiaannya.

Mengingat peran pendidikan merupakan usaha untuk membina dan membentuk manusia yang berkualitas, maka guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting karena guru merupakan tokoh sentral dalam menentukan keberhasilan siswa menerima pelajaran yang disampaikan. Guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan atau kompetensi profesional dari seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan. Seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan

materi pelajaran sehingga siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Selama ini kegiatan belajar mengajar masih terfokus pada guru, guru masih menganut metode pembelajaran yang hanya mentransfer ilmu pengetahuannya kepada siswa. Guru paling dominan dan aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa hanya penonton, pendengar dan pasif yang kemudian berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru bidang studi ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 16 Medan bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang sebagian besar waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat sehingga proses belajar mengajar tidak efektif yang berakibat rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari data hasil ulangan siswa bahwa sekitar 60% siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Tabel 1.1
Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa	Terendah	Tertinggi	<70	>70
1	XI IPS 1	30	60	80	19	11
2	XI IPS 2	30	60	90	17	13
3	XI IPS 3	30	60	82	18	12

Sumber: Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa kelas XI IPS

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis, beberapa permasalahan yang ditemukan di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar selain guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang cenderung membosankan dan monoton, penggunaan media pembelajaran juga kurang maksimal sehingga

pembelajaran terkesan berpusat pada guru dan siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar yang berakibat siswa jarang bertanya ataupun mengajukan pendapat. Dari permasalahan tersebut, perlu dilakukan suatu perubahan dalam proses belajar mengajar yang menekankan peran aktif siswa. Melalui cara ini interaksi guru dan siswa berlangsung dengan baik dalam suasana menyenangkan dan tidak monoton untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, efektif dan optimal.

Pemilihan model pembelajaran dapat menentukan kualitas pengajaran dalam proses belajar mengajar dan untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan penggunaan model yang optimal. Model pembelajaran yang membuat siswa aktif bekerjasama baik secara emosional maupun sosial tanpa ada perbedaan kemauan antarsiswa dan menanggapi berbagai permasalahan hendaknya terus dikembangkan dan diarahkan oleh guru sedemikian rupa sehingga siswa lebih aktif dan mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

Satu model pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran adalah pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL). Uno & Mohamad (2011:112) "Pembelajaran berdasarkan masalah adalah pendekatan yang menggunakan masalah *autentik* sebagai sumber belajar sehingga peserta didik dilatih berpikir tingkat tinggi dan mengembangkan kepribadian lewat masalah dalam kehidupan sehari-hari". Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa dilatih berpikir kritis dan reflektif yaitu mampu menemukan dan menjelaskan pemecahan masalah berdasarkan fakta dan data hasil pengamatan.

Disamping penerapan model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga diharapkan mampu mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan membantu keefektifan proses pembelajaran dalam penyampaian pesan dan isi pelajaran. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan memadatkan informasi. Salah satu jenis media yang mampu memberikan informasi yang *real* dan menarik bagi siswa adalah media audiovisual. Melalui media audiovisual, siswa akan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 16 Medan Tahun Pembelajaran 2013/ 2014"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 16 Medan tahun pembelajaran 2013/2014?

2. Apa penyebab rendahnya hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 16 Medan tahun pembelajaran 2013/2014?
3. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan guru pada pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 16 Medan tahun pembelajaran 2013/2014?
4. Media pembelajaran apa yang digunakan pada pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 16 Medan tahun pembelajaran 2013/2014?
5. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 16 Medan tahun pembelajaran 2013/2014?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah yaitu pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis media audio visual terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 16 Medan tahun pembelajaran 2013/ 2014.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis media audio visual terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 16 Medan tahun pembelajaran 2013/ 2014”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis media audio visual terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 16 Medan tahun pembelajaran 2013/ 2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan penelitian eksperimen dan sebagai masukan bagi peneliti sebagai calon guru di masa yang akan datang tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* yang digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Sebagai bahan masukan bagi SMA Negeri 16 Medan khususnya guru mata pelajaran ekonomi dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai refrensi dan masukan bagi peneliti selanjutnya.

THE Character Building UNIVERSITY